Universitas Indonesia Library >> UI - Skripsi Membership

Rancangan sistem job order costing untuk perusahaan konstruksi kendaraan niaga study kasus pada perusahaan X

Achmad Zaenal Abidin, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184350&lokasi=lokal

---

Abstrak

Dunia karoseri merupakan dunia bisnis yang sangat kompentitif. Oleh karena itu perusahaan karoseri dituntut untuk melakukan tindakan efisiensi didalam. proses produksinnya. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka perusahaan karoseri harus memiliki suatu sistem pencatatan kegiatan produksi yang baik. Penulis mencoba merancang dan menerapkan sistem job order costing untuk PT. X yang merupakan salah satu profil dari perusahaan-perusahaan karoseri di Indonesia. Untuk hal tersebut, penulis melakukan analisa terhadap sistem yang berjalan pada PT. X, memformulasikan dan mengevaluasi pemecahan masalah yang ada pada sistem tersebut, merancang sistem job order costing yang baru untuk mencapai pemecahan masalah yang muncul pada tahap analisa sistem dilakukan, mengimplementasikan rancangan sistem job order costing tersebut sekaligus mengevaluasinya. Dari hasil studi, diketahui bahwa dengan adanya sistem pencatatan kegiatan atau proses produksi yang baik, pihak manajemen dapat mengkontrol tingkat kegiatan produksi perusahaannya sekaligus mengarahkan aktivitas produksi tersebut ke arah aktivitas yang paling effisien. Selain hal tersebut diatas, sistem yang baik dapat juga membantu manajemen dalam melakukan kebijaksanaan harga. Perusahaan karoseri pada umumnya memproduksi produk berdasarkan pesanan. Oleh karena itu, sistem pencatatan biaya produksi yang paling cocok untuk perusahaan karoseri ialah sistem job order costing. Walaupun rancangan sistem job order costing untuk perusahaan karoseri mempunyai bentuk yang standar, tetapi model yang benar-benar sesuai dengan kondisi suatu perusahaan sangat beragam. Perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan karoseri, karena pada umumnya manajemen yang merangkap sebagai pemilik perusahaan memiliki latarbelakang pendidikan akademis yang minim. Hal' ini perlu ditekankan, karena sistem yang baik harus ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang balk pula sehingga sistem tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya